

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol. 4No.1	Edition:April 2023-November 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:17 Mare 2023	Revised:10 April 2023	Accepted: 26 April 2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG
STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI DESA PUAU TELUK NIBUNG KECAMATAN
PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL
TAHUN 2020**

Linda Purwanti¹, Albiner Siagian², Heri Novita Tarigan³.

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

Jln. Besar, No. 7 Deli Tua

E-Mail : Lindapurwantielkas27@gmail.com

ABSTRACT

Gross motor development is related aspects by movement and posture and usually requires power, because performed by a large body muscle. Good rough motor development not only supported through fulfillment of nutrition, however also supported by stimulation that given. The role of a mother in child care, also in giving stimulation on child very big. The purpose of this study was to identify the relationship of mother's knowledge about developmental stimulation with gross motor development of children aged 3-5 years in the Village Pulau Teluk Nibung Districk Pulau Banyak Regacy of Aceh Singkil. This research is Deskriptif Korelasi with approach Cross Sectional. The total population of research as many as 110 people. Sampling technique is done by total sampling of the population so that the number of sample counted 110 people. Power analysis used Uji Chi Square. The results show there is a close relationship between mother's knowledge about stimulation with gross motor development of children aged 3-5 years in the Village Pulau Teluk Nibung Districk Pulau Banyak Regacy of Aceh Singkil, where knowledge P value = (0,004), attitude P value = (0,003), behavior P value = (0,002). Conclusion there is a relationship of mother knowledge about stimulation with groos motor development of children aged 3-5 years in the Village Pulau Teluk Nibung Districk Pulau Banyak Regacy of Aceh Singkil. It is suggested to mothers in order to dig deeper information from sources that are accurate about the importance and how to stimulate gross motor development of children.

Keywords : Knowledge Mother, Attitude Mother, Behavior Mother, Gross Motor Development of Child.

LATAR BELAKANG

Rendahnya kemampuan anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik kasar anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita, terutama di perdesaan masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan perkembangan seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial (Soetjiningsih, 2016).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (Depkes RI, 2017).

Menurut WHO tahun 2016 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan perkembangan. Pendapat ini dapat dibuktikan dari hasil berbagai penelitian di antaranya penelitian di dua tempat penitipan anak di Piracicaba, SP, Brazil tahun 2010 mendapatkan 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia di bawah 5 tahun (Kemenkes, 2016).

Di Jawa Barat jumlah anak usia balita 12-59 bulan pada tahun 2017 sebanyak 3.929.704 anak. Depkes RI

melakukan *skrining* perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45% balita mengalami gangguan perkembangan. Penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini (Kemenkes, 2017).

Masa 5 tahun pertama merupakan masa yang paling peka terhadap lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan anak sering di sebut sebagai masa keemasan yang di istilahkan sebagai periode (*golden periode*) bagi pertumbuhan otak dan perkembangan daya pikir anak, sekaligus juga sebagai *critical periode* atau masa kritis (Depkes RI, 2016).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak pada usia masa kanak-kanak awal ini memerlukan keterampilan motorik kasar. Pemenuhan aktivitas kemandiriannya, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik juga. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, meloncat, memanjat, dan dapat melakukan keretampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya (Yusuf, 2015).

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan (Endah, 2008). Perkembangan anak memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan pada anak

sesuai dengan tahap perkembangannya (Depkes, 2017).

Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak. Keluarga atau orang tua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak balita (Soetjiningsih, 2016).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus memahami lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermamfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal (Hariweni, 2017 dalam Hotmaria, 2017).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Tamis-LeoMonda *et a*, 2014 dalam Cristi, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi predisposisi tindakan atau perilaku, lebih dapat dijelaskan lagi

sikap merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmojo, 1997).

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner yang dikutip Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Sedangkan Gochman (1988) mengartikan bahwa perilaku tidak hanya sebagai sesuatu yang dilakukan tetapi juga termasuk yang tidak dilakukan oleh manusia baik secara disadari atau tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pulau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan wilayah pemukiman penduduk yang terletak disebelah barat pulau sumatera, berjarak 50 km dari lepas pantai Aceh Singkil, dengan kondisi geografisnya dikelilingi lautan. Pengamatan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 didapatkan data dari observasi awal dengan melakukan wawancara langsung kepada responden bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan bagaimana cara menstimulasinya. Dari 15 responden didapatkan hasil 11 orang mengatakan bingung dan cemas karena anaknya belum dapat melakukan aktifitas seperti anak yang lain yang sebaya dengan anaknya dan mereka mengatakan tidak mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan bagaimana cara menstimulasinya. 4 orang yang lain merasa tenang karena anaknya mampu melakukan aktifitas seperti anak

pada umumnya walaupun mereka tidak tahu secara pasti perkembangan anak usia 3-5 tahun yang benar itu seperti apa dan bagaimana menstimulasi perkembangan anaknya. Informasi yang didapat bahwa program pemantau tumbuh kembang anak di Desa tidak berjalan lancar dan sumber informasi seperti handphone, radio, majalah, masih sangat terbatas dan sebagian responden hanya tamatan SMP.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah yaitu Survei Deskriptif jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, banyak penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan sampai dengan hasil serta menekankan fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Dan Desain penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* adalah rancangan penelitian yang mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabel dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Penelitian *cross sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Rosjidi, 2017).

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Pengetahuan		
Tidak Baik	67	60,9
Baik	43	39,1
Jumlah	110	100,0
2. Sikap		
Tidak Baik	65	59,1
Baik	45	40,9
Jumlah	110	100,0
3. Tindakan		
Tidak Baik	64	58,2
Baik	46	41,8
Jumlah	110	100,0
4. Perkembangan Motorik		
Tidak Baik	73	66,4
Baik	37	33,6
Jumlah	110	100,0

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 67 atau 60,9% dan minoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 atau 39,1%.

Distribusi responden berdasarkan sikap menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap tidak baik yaitu sebanyak 65 atau 59,1% dan minoritas memiliki sikap baik yaitu sebanyak 45 atau 40,9%.

Distribusi responden berdasarkan tindakan menunjukkan mayoritas responden memiliki tindakan tidak baik yaitu sebanyak 64 atau 58,2% dan minoritas memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 46 atau 41,8%.

Distribusi responden berdasarkan perkembangan motorik menunjukkan mayoritas responden memiliki perkembangan tidak baik yaitu sebanyak 73 atau 66,4% dan minoritas memiliki

perkembangan baik yaitu sebanyak 37 atau 33,6%.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2 : Pengetahuan dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

No.	Pengetahuan	Perkembangan Motorik				Total (n)	Total P (%)	OR	CI 95%	
		Tidak Baik	%	Baik	%				Lower	Upper
1.	Tidak Baik	52	77,6	15	22,4	67	100	3,632	1,585	8,322
2.	Baik	21	48,8	22	51,2	43	100	0,004		

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengetahuan tidak baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 52 orang atau 77,6% sedangkan pengetahuan tidak baik dengan perkembangan motorik baik yaitu 15 orang atau 22,4%, Untuk pengetahuan baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 21 orang atau 48,8% sedangkan pengetahuan baik dengan perkembangan motorik baik yaitu 22 orang atau 51,2%. Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai $P-Value = (0,004) < \alpha (0,005)$ dan nilai $(OR) = 3,632$. Dengan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik anak. Nilai OR menunjukkan peluang dari pengetahuan dengan perkembangan motorik dimana responden dengan pengetahuan yang tidak baik berpeluang 3,632 kali perkembangan motoriknya tidak baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik..

Tabel 3 : Sikap Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

No.	sikap	Perkembangan Motorik				Total (n)	Total P (%)	OR	CI 95%	
		Tidak Baik	%	Baik	%				Lower	Upper
1.	Tidak Baik	51	78,5	14	21,5	65	100	3,808	1,658	8,747
2.	Baik	22	48,9	23	51,1	45	100	0,003		

Berdasarkan tabel diatas diketahui sikap tidak baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 51 orang atau 78,5% sedangkan sikap tidak baik dengan perkembangan motorik baik yaitu 14 orang atau 21,5%, Untuk sikap baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 22 orang atau 48,9% sedangkan sikap baik dengan perkembangan motorik baik yaitu 23 orang atau 51,1%. Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai $P-Value = (0,003) < \alpha (0,005)$. Dengan nilai $(OR) = 3,808$. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan perkembangan motorik anak. Nilai OR menunjukkan peluang dari sikap dengan perkembangan motorik dimana responden dengan sikap yang tidak baik berpeluang 3,808 kali perkembangannya motoriknya tidak baik dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik.

Tabel 4 : Perilaku Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

No.	Perilaku	Perkembangan Motorik				Total (n)	Total P (%)	OR	CI 95%	
		Tidak Baik	%	Baik	%				Lower	Upper
1.	Tidak Baik	51	79,7	13	20,3	64	100	4,280	1,848	9,913
2.	Baik	22	47,8	24	52,2	46	100	0,002		

Berdasarkan tabel diatas diketahui perilaku tidak baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 51 orang atau 79,7% sedangkan perilaku tidak baik dengan

perkembangan motorik baik yaitu 13 orang atau 20,3%, Untuk perilaku baik dengan perkembangan motorik tidak baik yaitu 22 orang atau 47,8% sedangkan perilaku baik dengan perkembangan motorik baik yaitu 24 orang atau 52,2%. Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai $P\text{-Value} = (0,002) < \alpha (0,005)$ dengan nilai (OR) = 4,280. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara perilaku dengan perkembangan motorik anak. Nilai OR menunjukkan peluang dari perilaku dengan perkembangan motorik dimana responden dengan perilaku yang tidak baik berpeluang 4,280 kali perkembangannya tidak baik dibandingkan dengan responden yang perilakunya baik.

ANALISIS MULTIVARIAT

Tabel 5 : Variabel Kandidat Dalam Analisis Multivariat ($p < 0,25$)

Variabel	P-Value
Pengetahuan	0.004
Sikap	0.003
Perilaku	0.002

Pada uji kandidat dari variabel pengetahuan didapatkan hasilnya yaitu $0,005 < 0,25$ sikap didapatkan hasilnya yaitu $0,004 < 0,25$ dan perilaku $0,002 > 0,25$ yang artinya variabel pengetahuan sikap dan perilaku masuk ke dalam analisis multivariat.

Tabel 6 : Variabel Perhitungan Regresi Logistik Pengetahuan Sikap dan perilaku dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp. B	95% CI	
						Lower	Upper
Pengetahuan	1.192	.470	6.432	.004	3.293	1.311	8.272
Sikap	1.440	.477	9.134	.003	4.222	1.659	10.746
Perilaku	1.478	.475	9.672	.002	4.384	1.727	11.128
Constant	1.553	.513	9.177	.002	.212		

Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent berhubungan dengan perkembangan motorik dan variabel paling kuat hubungannya dengan perkembangan motorik adalah perilaku dengan hasil yang didapatkan $p\text{-value} 0,002 < 0,05$ dan nilai *Odd Risk* (OR) 4.384. artinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan pengetahuan Sikap dan Perilaku ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Desa Pulau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di desa Pulau Teluk Nibung kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkil tahun 2021
2. Terdapat hubungan Sikap ibu dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di desa Pulau Teluk Nibung kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkil tahun 2021.

3. Terdapat hubungan Perilaku ibu dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di desa Pulau Teluk Nibung kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkil tahun 2021.
4. Variabel yang paling berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun adalah variabel perilaku. ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. NuhaMedika; Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: RinekaCipta.
- Aris Santjaka (2011). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil (2016). *Statistik Daerah Kecamatan PulauBanyak*
- Christi, A.Y. (2013). *Hubungan Pemgetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember. Diambil tanggal 20 April 2017 dari <http://hdl.handle.net/123456789>.
- Dwi Sulisty Cahyaningsih ,S.Kp (2016). *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- Hotmaria, Y. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang*
- Ismawarti (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimualsi Dengan Perkembangan Motorik Anak usia 1-5 tahun di Posayndu Teratai 1 Desa Bangunjiwo Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelurahan Kwala Berkala, Medan: Fakultas Keperawatan USU.*
- Nurjanah (2015). *Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang tua di Rumah Bintang Islamic School.*
- Kementrian Kesehatan Replublik Indonesia (2014). *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.*
- Raja Armensyah. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Aanak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Sei Sikaming B Kecamatan Medan Sunggal*
- Ruhendi (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Desa Cisayong Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kab. Tasikmalaya*
- Notoadmodjo, Soekidjo.(2010). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Oktavia NurFauzia (2014). *Butterfly Dance Connection With The Development Of Preschool Children Ages 4-6 Years.*

- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC
- Setiahadi, 2014. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta: Graha
- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada anak*. Salemba
- Departemen Kesehatan RI, 2012. *Pedoman Deteksi Dini tumbuh Kembang Balita*. Jakarta.
- Harlimsyah. 2007. *Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: EGC.
- Harlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Erlangga, Jakarta.
- Hertanto M. Shihab N, Ririmasse MP, Ihsan N, Rachmasari M, Wijaya MT, dkk. *Penilaian perkembangan anak usia 0-36 bulan menggunakan metode Capute Scales*. Sari Pedatric 2009.
- Hidayat, 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Dini dan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- IDAI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: DEPKES RI
- IDAI. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto, Jakarta.
- Irmawati. 2007. *Analisis hubungan fungsi manajemen pelaksana kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dengan cakupan SDIDTK balita dan anak pra sekolah di puskesmas kota Semarang [Tesis]*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Azwar. (2011). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christi, A.Y. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak*. Tersedia dalam: www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/110. [Diakses 30 September 2015].
- Hastuti, D. Alfiasari. dan Chandriyani. (2010). *Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun pada Keluarga Rawan Pangan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Konseling*. 3(1): 27-34. Tersedia dalam: journal.ipb.ac.id [Diakses 15 April 2015].
- Hidayat. (20014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imanah, M. D. (2013). *Perbedaan Tugas Perkembangan Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa*

- Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*
- Komang, T. A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Praktik Stimulasi Dini pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kalisadi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* Akademi Kebidanan Ngumdi Waluyo Ungaran.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, U. (2011). *Konsep Dasar Perkembangan Potensi Motorik Anak Usia Prasekolah.* Wahana. Vol. 57. No. 2.
- Sari, D. E. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12 Bulan Di Puskesmas Mergansan Kota Yogyakarta.* STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suriadi. (2017). *Asuhan Keperawatan pada Anak (Edisi V).* Jakarta : CV. Agung Setu.
- Suyadi. (2016). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan.* Yogyakarta: Power Books (INDINA).
- UNICEF. (2014). *Programming Experiences in Early Child Development.* New York : Early Child Development Unit Press.
- Wawan. (2015). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika